

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis yang digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah program, kebijakan, atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. ini menjadi sangat penting karena memungkinkan pemangku kebijakan atau pihak terkait untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area yang perlu diperbaiki. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan dampak dari suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, evaluasi bukan hanya diterapkan pada level individu, melainkan juga pada level kurikulum, kebijakan pendidikan, serta pelaksanaan program pendidikan. Penilaian yang dilaksanakan secara tepat dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pengajaran, kurikulum yang diterapkan, dan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juwita (2021) menekankan pentingnya evaluasi berbasis data untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia.

Di sisi lain, dalam konteks program pemerintah atau organisasi, evaluasi bertujuan untuk menilai dampak kebijakan atau program yang telah diterapkan. Evaluasi program ini seringkali mencakup analisis terhadap pencapaian tujuan program, efektivitas sumber daya yang digunakan, serta dampak jangka panjang yang dihasilkan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu para pengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas VI, siswa dihadapkan pada berbagai bentuk evaluasi pembelajaran, salah satunya adalah Penilaian Tengah Semester (PTS). PTS bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajari selama setengah semester. Maka dari itu, penyusunan soal harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang baik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas VI, pelajaran Bahasa Indonesia berperan signifikan dalam membentuk kemampuan literasi dasar siswa. Oleh karena itu, analisis terhadap butir soal Bahasa Indonesia kelas VI menjadi penting untuk memastikan bahwa soal-soal yang digunakan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan mampu mengembangkan kompetensi literasi peserta didik secara maksimal. Selain itu, di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada murid, pendekatan evaluasi juga harus disesuaikan. Soal ujian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Pentingnya kualitas soal ujian juga sejalan dengan pergeseran paradigma dalam pendidikan, yang semakin menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah (problem-solving). Oleh karena itu, soal ujian saat ini harus mencakup berbagai tipe soal yang dapat mengukur berbagai aspek kemampuan siswa, mulai dari pengetahuan dasar hingga keterampilan tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Sari & Nugroho, 2023). Banyak penelitian menunjukkan bahwa soal ujian nasional yang selama ini dilaksanakan cenderung mengarah pada penilaian yang lebih banyak berfokus pada hafalan daripada pada pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini mengarah pada kritik terhadap kualitas evaluasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Fitriani & Sari (2024) menilai bahwa perubahan pada desain soal ujian nasional perlu dilakukan untuk lebih mengedepankan pengembangan kompetensi siswa, bukan hanya mengukur kemampuan menghafal.

Evaluasi berbasis soal ujian yang baik akan menghasilkan data yang akurat untuk menilai pencapaian siswa, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Soal ujian yang berkualitas tidak hanya mengukur pemahaman materi, tetapi juga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang karakteristik siswa, seperti taraf kesulitan soal dan nilai pembeda. Taraf kesulitan soal adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana soal tersebut dapat dikerjakan oleh sebagian besar soal. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat menyebabkan penilaian terhadap kemampuan siswa menjadi kurang tepat.. Sebaliknya, soal dengan tingkat kesukaran yang sesuai akan membedakan kemampuan siswa secara lebih tepat. Menurut Wijaya (2021), soal yang dirancang dengan baik harus memiliki variasi tingkat kesukaran yang seimbang, sehingga dapat mencerminkan variasi kemampuan siswa secara akurat.

Soal dengan daya beda yang baik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi kemampuan siswa, sementara soal dengan daya beda yang buruk tidak akan efektif dalam mengidentifikasi siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Rahmawati & Suyanto, 2022).

Permasalahan yang sering muncul yang di alami oleh siswa siswi di sekolah ini meliputi ketidaksesuaian antara soal dengan kompetensi dasar, penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, serta adanya soal yang

membbingungkan. Hal ini dapat menghambat siswa dalam memahami maksud soal dan pada akhirnya memberikan gambaran yang tidak akurat mengenai penguasaan materi oleh siswa. Butir soal Bahasa Indonesia yang di ujikan kepada kelas VI SD islam terpadu Al-ahya ini merupakan butir soal yang dibuat oleh Dinas Pemerintah Pendidikan Banyuasin I dengan hasil musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan wali kelas. Fokus kajian juga dilatarbelakangi oleh pentingnya mata pelajaran ini dalam membentuk kemampuan belajar siswa pada semester awal. Harapannya, hasil penelitian butir soal ini akan menjadi bahan evaluasi guru agar kedepannya butir soal yang di ujikan lebih tepat dan soal PTS ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk membuat butir soal selanjutnya.

Pemilihan soal tengah semester sebagai objek kajian didasarkan pada peran strategisnya dalam menilai proses belajar siswa pada paruh pertama semester. Soal tengah semester digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di masa mendatang. Maka dari itu diperlukan perencanaan, penyesuaian, serta pengujian agar soal yang diberikan benar-benar mampu menggambarkan pencapaian kompetensi siswa secara adil dan menyeluruh. Melalui butir soal yang tepat dan berkualitas, proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan mendukung perkembangan akademik siswa menuju jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana kualitas soal-soal Bahasa Indonesia dapat memengaruhi evaluasi dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal Bahasa Indonesia yang diberikan

kepada siswa kelas IV SD IT Al-Ahya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pembuatan soal ujian yang lebih efektif dan dapat mencerminkan kemampuan siswa secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian ini adalah pada mutu butir soal PTS Bahasa Indonesia kelas VI SD Islam terpadu Al-ahya, untuk mengetahui kualitas butir soal berupa validitas, realibitas, tingkat kesulitan, daya pembeda, serta efektivitas pengecoh (distraktor) pada soal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai mutu butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di SD Islam Terpadu Al-Ahya Banyuasin 1 pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terutama dirasakan dalam ranah pendidikan, mencakup sisi teori dan penerapan, dengan uraian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemikiran dan saran yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah terkait menyusun butir soal dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

- c. Penelitian ini menambah sumber referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan riset berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah sebagai dasar dalam menyusun butir soal ujian.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti lain terkait evaluasi pembelajaran dalam analisis butir soal.

